

PERANAN ANGKATAN LAUT DALAM PERJUANGAN MEMBEBASAKAN IRIAN BARAT TAHUN 1949-1962

Zaroh Ary Bawani, Nurul Umamah, Sumardi

Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: Umamahnurul@gmail.com

ABSTRAK

Peranan Angkatan Laut dalam perjuangan membebaskan Irian Barat merupakan komponen utama, di mana Angkatan Laut berkewajiban untuk menjaga integritas wilayah NKRI serta mempertahankan stabilitas keamanan di Laut, karena pada saat itu Belanda mulai menyerang Indonesia melalui jalur Laut. Hal ini disebabkan pada persetujuan konferensi meja bundar yang tidak dapat menyelesaikan sangketa antara Indonesia dan Belanda, sehingga Indonesia memutuskan untuk ke jalur konfrontasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor, wujud serta hasil yang diperoleh Angkatan Laut selama perjuangan membebaskan Irian Barat. Peneliti menggunakan metode penelitian sejarah. Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah, bahwa peran Angkatan Laut dalam perjuangan pembebasan Irian Barat tahun 1949-1962 cukup sentral dalam pelaksanaannya dan memperoleh hasil yang maksimal sehingga Angkatan Laut mampu mengajak Belanda kembali ke jalur perundingan.

Kata kunci: Peran, AL, pembebasan Irian Barat

ABSTRACT

The role of the Navy in the struggle of freeing the West Irian was the main component, where the Navy is obliged to maintain territorial integrity and maintain stability NKRI the security at sea, because at that time the Netherlands began attacking Indonesia through sea routes. This is due at the round table conference agreement could not complete sangketa between Indonesia and the Netherlands, so Indonesia decided to into the path of confrontation. The purpose of this research is to analyze the factors, as well as the results obtained form the Navy during the struggle of freeing the West Irian. Researchers using methods of historical research. The results obtained in this study is that the role of the Navy in the struggle for the liberation of West Irian, 1949-1962 Central enough in practice and obtain maximum results so that the Navy was able to invite the Netherlands back to the path of negotiations.

Key words: role, AL, liberation of West Irian

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan dengan luas perairan terbesar di dunia, oleh karena itu Indonesia memerlukan suatu perangkat yang dapat menjaga keamanan dan menegakkan hukum di laut. TNI AL adalah salah satu unsur Angkatan Perang Republik Indonesia. TNI AL bertugas menjaga dan mengamankan wilayah laut Indonesia, mengabdikan dirinya sebagai pelaut untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan tidak absen dalam perjuangan membentuk dan mempertahankan Negara Indonesia.

TNI AL dilahirkan dalam kancah perjuangan bangsa. Berasal dari rakyat dan menghambakan dirinya untuk rakyat, dibesarkan, dibentuk oleh situasi dan kondisi yang serba rumit, membentuk identitasnya sesuai kehendak merupakan pencerminan suatu konstelasi masyarakat dari zaman ke zaman. Oleh karena itu TNI Angkatan Laut Republik Indonesia selalu memiliki semangat juang yang tinggi dalam mempertahankan Negara Republik Indonesia.

Angkatan Laut memiliki peran yang sangat penting khususnya pada tahun 1962 di mana pada saat itu Belanda mulai menyerang Indonesia melalui jalur Laut karena pada persetujuan konferensi meja bundar nyatanya tidak dapat menyelesaikan sengketa antara Indonesia dan Belanda, Maka terjadilah masalah pengakuan atas status wilayah Irian Barat.

Peran TNI AL dalam perjuangan Irian Barat dengan terbentuknya Komando Mandala yang akan melaksanakan operasi gabungan yang merupakan suatu “*naval campaign*”, maka ditunjukkan bahwa peranan Angkatan Laut cukup sentral dalam pelaksanaannya. Setiap elemen yang terkait pasti memiliki kontribusi tertentu dalam sebuah peristiwa. Menurut Jusuf (1971: 174) fakta tersebut menunjukkan sebuah pokok bahasan menarik yang memberikan kecenderungan bagi peneliti untuk dapat melihat proses militer secara utuh, khususnya yang dilakukan oleh Angkatan Laut selama operasi pembebasan Irian Barat berlangsung antara aspek politik maupun unsur militer lainnya. Jika ditelusuri lebih jauh secara teori maupun kebijakan, permasalahan ini akan merujuk pada sebuah acuan tentang beberapa kewenangan yang menjadi tugas Angkatan Laut.

Hal ini pula yang ingin ditekankan oleh peneliti bahwa dinamika politik yang mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh militer khususnya Angkatan Laut Republik Indonesia selama operasi pembebasan Irian Barat akan menjadi warna tersendiri yang akan melengkapi gambaran rekonstruksi perjuangan membebaskan Irian Barat tahun 1962. Penelitian akan memperjelas tentang peranan Angkatan Laut dalam perjuangan membebaskan Irian Barat pada tahun 1962. Alasan lain memilih penelitian ini adalah terkait dengan pemanfaatan sebagai materi sumber pembelajaran, karena pembahasan mengenai peranan Angkatan Laut dalam perjuangan Irian Barat ini belum begitu banyak

disinggung dalam pembelajaran di sekolah. Hal inilah yang menjadi alasan teoritik untuk memilih permasalahan tentang "Peranan Angkatan Laut dalam Perjuangan Membebaskan Irian Barat Tahun 1962".

Permasalahan yang akan di bahas adalah:

berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Apakah faktor-faktor yang melatar belakangi keterlibatan Angkatan Laut dalam perjuangan membebaskan Irian Barat.
- 2) Bagaimana wujud peranan Angkatan Laut dalam masalah membebaskan Irian Barat.
- 3) Apakah hasil yang diperoleh Angkatan Laut dalam perjuangan membebaskan Irian Barat.

Tujuan penelitian ini adalah:

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis dan mengkaji faktor-faktor keterlibatan Angkatan Laut dalam perjuangan membebaskan Irian Barat.
- 2) Menganalisis dan mengkaji wujud peranan Angkatan Laut dalam perjuangan membebaskan Irian Barat.

- 3) Menganalisis dan mengkaji hasil yang diperoleh Angkatan Laut dalam membebaskan perjuangan Irian Barat.

Manfaat Penelitian ini adalah:

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis dalam penelitian ini diharapkan dapat malatih diri dalam penulisan dan penelitian karya ilmiah menambah pengetahuan secara mendalam tentang sejarah Indonesia khususnya sejarah perjuangan membebaskan Irian Barat.
- 2) Bagi mahasiswa calon guru sejarah penelitian ini diharapkan dapat menjadi media latihan berfikir logis dan kritis guna mengembangkan karir dan profesionalisme.
- 3) Bagi pembaca dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Indonesia khususnya sejarah peran angkatan laut dalam perjuangan membebaskan Irian Barat tahun 1949-1962.
- 4) Bagi Almamater FKIP Universitas Jember dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan sebagai wujud nyata dalam menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Peranan Angkatan Laut dalam Perjuangan membebaskan Irian Barat tahun 1949-1962, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau Gottschalk (1969:32). Terdapat empat langkah yang harus dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian sejarah Notosusanto (1971:17).

- 1) Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah heuristik yang merupakan prosedur atau langkah peneliti dalam mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah yang digunakan untuk memecahkan masalah yang akan dikaji peneliti yaitu mengenai "Peranan Angkatan Laut dalam Perjuangan membebaskan Irian Barat Tahun 1949-1962".
- 2) Langkah kedua setelah heuristik, peneliti melakukan pengujian validasi dan rehabilitas sumber. Pada metode sejarah tahapan kritik dibagi menjadi dua yakni kritik ekstern dan kritik intern.
- 3) Langkah ketiga setelah melakukan kritik adalah Interpretasi yaitu upaya menetapkan makna dan saling hubungan antara fakta-fakta yang telah berhasil dihimpun peneliti.
- 4) Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah historiografi. Historiografi yang merupakan tahap penulisan untuk

merekonstruksi peristiwa yang benar-benar terjadi melalui hasil kritik dan interpretasi secara analitis dan kronologis menjadi kisah yang selaras

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis.

A. Faktor-faktor yang Melatar Belakangi Keterlibatan Angkatan Laut dalam Perjuangan Membebaskan Irian Barat.

Perjuangan Irian Barat dengan gagalnya perundingan sejak tahun 1949 telah diputuskan memilih jalur konfrontasi, Langkah ini bersamaan dengan konsolidasi ditubuh Angkatan Laut. Selama 1949-1959 Angkatan Laut membentuk Armada dengan meningkatkan kekuatan serta kemampuan untuk mulai menyempurnakan strategi, taktik, maupun teknik operasi laut yang langsung diaplikasikan dalam berbagai operasi militer. Hal ini dilatar belakangi oleh politik konfrontasi dalam rangka merebut Irian Barat yang dirasa tidak dapat diselesaikan secara diplomatis. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peranan Angkatan Laut dalam perjuangan membebaskan Irian Barat yaitu struktur Komando Mandala dan strategi dasar dan rencana operasi militer Komando Mandala.

1) Struktur Komando Mandala

Struktur Komando Mandala pembebasan Irian Barat pada mulanya melau jalur diplomasi, dimana bangsa Indonesia dan Belanda berunding untuk merebut kekuasaan wilayah Irian Barat.

Perundingan yang terjadi antara Indonesia dan Belanda memiliki penafsiran berbeda, sehingga perundingan selalu dibayangi jalan buntu. Indonesia menyadari dengan demikian pemerintahan Belanda tidak akan menyerahkan wilayah Irian Barat kepada Republik Indonesia bila perjuangan diplomasinya tidak disertai kekuatan bersenjata, oleh karena itu kedua tugas tersebut perlu segera dilaksanakan untuk mendukung perjuangan diplomasi. Selanjutnya kalangan politisipun menghendaki dilakukannya infiltrasi gangguan sebagai cubitan kecil terhadap pendudukan Belanda di Irian Barat.

Kekuatan Pasukan sebagai langkah pertama pelaksanaan Trikora yaitu pembentukan suatu Komando Operasi yang diberi nama "Komando Mandala Pembebasan Irian Barat" yang dipimpin oleh panglima komando Brigjend Soeharto. Menurut Subandrio (1998:23) setelah trikora dikumandangkan di Yogyakarta pada tanggal 19 Desember 1961 Presiden Soekarno mengeluarkan Surat keputusan tanggal 2 Januari 1962 yang isinya pembentukan Komando Mandala untuk membebaskan Irian Barat. Pelaksanaan trikora pada tanggal 15 Januari 1962 kesatuan MTB ALRI telah mulai melancarkan operasi-operasi rutin yang sekaligus mengadakan inspeksi ke garis depan untuk meninjau lebih dekat medan terdekat didaerah perbatasan untuk menentukan rencana-rencana selanjutnya. Hal ini dilatar belakangi oleh adanya pertempuran di laut Arafuru oleh pihak Belanda yang melakukan serangan secara dadakan kepada Indonesia.

2) Strategi Dasar dan Rencana Operasi Militer Komando Mandala

Politik konfrontasi khususnya Angkatan Laut mempunyai persiapan fisik yaitu Angkatan Laut sebagai unsur tempur dan unsur angkut pasukan serta logistik. Angkatan Laut membutuhkan tambahan material untuk mempercepat pembangunan Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI) dalam rangka persiapan pembebasan Irian Barat. Jendral Nasution telah menandatangani kontrak pembelian senjata dengan Uni Sovyet dalam rangka pembelian peralatan militer untuk APRI di Negara-Negara blok timur yang terbesar untuk AL. Datangnya peralatan yang di beli dari Uni Sovyet kekuatan Angkatan Laut RI meningkat dengan pesat seperti penambahan kapal-kapal serta fasilitas-fasilitas di darat maupun bidang personil, karena selain menambah peralatan baru, Angkatan Laut juga mengadakan latihan-latihan fisik untuk menambah kemampuan teknis anggotanya dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi tugas berat membebaskan Irian Barat.

Komando Mandala sesuai dengan ruang lingkup bahwa pelaksanaan operasi pembebasan Irian Barat merupakan suatu *naval campaign*, maka Komando Mandala adalah suatu operasi gabungan yang sangat besar jumlahnya sehingga Angkatan Laut memiliki peran penting seperti yang telah digariskan. Terbentuknya komando mandala Angkatan Laut segera memulai kegiatan-kegiatan untuk melakukan operasi, sesuai dengan rencana yang telah digariskan dalam Komando Mandala.

B. Wujud Peranan Angkatan Laut dalam Perjuangan Membebaskan Irian Barat

Pembebasan Irian Barat dengan gagalnya perjuangan melalui jalur diplomatik Indonesia mengambil sikap tegas untuk mengadakan konfrontasi disegala bidang. Adapun wujud peranan Angkatan Laut dalam perjuangan membebaskan Irian Barat meliputi dukungan sistematis Angkatan Laut terhadap rencana Komando Mandala dan rencana Komando Mandala secara khusus dan umum.

1) Dukungan Sistematis Angkatan Laut terhadap Rencana Komando Mandala

Angkatan Laut Mandala merupakan komponen utama dari Komando Mandala (KOLA) yang secara operasional berkedudukan di bawah Panglima Mandala dan administratif di bawah menteri Panglima Angkatan Laut.

2) Rencana komandala secara khusus

Tentara Angkatan Laut merupakan sebagian dari Tentara Nasional Indonesia yang bertanggung jawab atas pertahanan dan operasi maritim. Hal ini dilatar belakangi oleh politik konfrontasi dalam rangka merebut Irian Barat yang dirasa tidak dapat diselesaikan secara diplomatis. Berbagai peralatan tempur Angkatan Laut dari berbagai negara memperkuat Angkatan Laut Republik Indonesia menjadi kekuatan yang dominan pada saat itu, Dengan kekuatan tersebut pada era tahun 1960-an ALRI sebagai kekuatan Angkatan Laut terbesar di Asia. Ada beberapa operasi laut selama operasi

pembebasan Irian Barat yang dikenal dengan sebutan Operasi Trikora.

3) Rencana komando mandala secara umum

Rencana komando Mandala menurut Pour (1997:132) perkembangan keadaannya menunjukkan, bahwa perlawanan yang diberikan oleh pasukan Belanda di Irian Barat dinilai cukup kuat sehingga oleh Panglima Mandala dikeluarkan petunjuk operasi baru yaitu, POPS/02/SR/3/62 dengan tugas lebih mempergiat usaha-usaha infiltrasi dan mengadakan persiapan persiapan untuk menghadapi serangan lanjutan. Sedangkan Matanasi (2011:15) mengungkapkan, bahwa Fase ini dilakukan dengan memasukkan 10 kompi ke sekitar sasaran tertentu di wilayah Irian Barat untuk menciptakan daerah *de facto*. Komando mandala berdasarkan gagasan strategi dan perencanaan akan selesai dengan pengembangan untuk melaksanakan operasi terbuka pada akhir tahun 1962. Pada tahun 1962 keadaan permusuhan sudah sedemikian muncaknya sehingga politik militer menghendaki penyelesaian yang cepat perkembangannya dalam bidang politik militer sebagai hasil dari kegiatan infiltrasi, menyebabkan pegangan pokok mengenai waktu sebagaimana direncanakan tidak dapat dipertahankan.

C. Hasil yang diperoleh Angkatan Laut dalam Perjuangan Membebaskan Irian Barat

Tentara Angkatan Laut setelah terbentuknya Komando Mandala serta melaksanakan operasi dalam membebaskan wilayah Irian Barat dari

tangan Belanda akhirnya memperoleh hasil yang maksimal. Angkatan laut Indonesia berhasil melakukan operasi besar-besaran terhadap Belanda dengan melibatkan beberapa personil Angkatan laut, serta beberapa peralatan tempur dari Negara-Negara lain, karena pada dasarnya peran militer TNI Angkatan Laut dilaksanakan dalam rangka menegakkan kedaulatan negara di laut dengan cara pertahanan dan penangkalan kekuatan untuk persiapan perang, menangkal setiap ancaman militer melalui laut, menjaga stabilitas kawasan maritim, melindungi dan menjaga perbatasan laut dari negara tetangga.

Peranan serta unsur Angkatan Laut atau ALLA dalam pelaksanaan operasi merupakan operasi yang menentukan memegang peranan yang sangat penting terutama membawa barang perlengkapan-perengkapan pasukan secara besar-besaran dan lain-lain. Menurut Subandrio (1998: 45) melihat perkembangan kekuatan Angkatan bersenjata RI terutama Angkatan Laut serta unsur-unsur lainnya yang secara bersungguh-sungguh untuk merebut Irian Barat dengan kekuatan senjata maka pihak Belanda mulai secara sungguh-sungguh untuk menyelesaikan pertikaian masalah Irian Barat di Meja Perundingan, namun Angkatan Laut tetap berjaga-jaga sampai pengakuan atas status wilayah Irian Barat ini selesai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis meninjau dari masalah sebelumnya sesungguhnya perdebatan tentang Irian Barat telah muncul jauh sebelum pengakuan kedaulatan. Berdasarkan perjalanan-perjalanan

sebelumnya, faktor-faktor yang melatar belakangi keterlibatan Angkatan Laut dalam perjuangan membebaskan Irian Barat tahun 1962 adalah struktur Komando Mandala dan strategi operasi militer. Cara diplomasi sebenarnya merupakan salah satu cara yang terbaik, akan tetapi sifatnya tidak memberikan kepastian kearah penyelesaian secara tuntas, sedangkan cara konfrontasi dianggap menjadi solusi tepat. Atas pertimbangan ini, maka tekad bangsa Indonesia untuk mempersatukan wilayah Irian Barat memasuki babak baru, yaitu babak konfrontasi di mana Angkatan Laut merupakan komponen utama. Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI) dalam rangka persiapan pembebasan Irian Barat telah mempersiapkan berbagai kekuatan Komando Mandala serta berbagai strategi untuk menghadapi serangan dari Belanda secara matang-matang. Dengan terbentuknya komando mandala Angkatan Laut segera memulai kegiatan-kegiatan untuk melakukan operasi.

Wujud yang dilakukan oleh Angkatan laut yaitu dengan adanya dukungan yang dilakukan Angkatan laut seperti mengerahkan beberapa personil serta peralatan tempur untuk melawan Belanda Angkatan Laut memiliki rencana khusus yaitu operasi besar-besaran atau operasi terbuka. Komando mandala berdasarkan gagasan strategi dan perencanaan akan selesai dengan pengembangan untuk melaksanakan operasi terbuka pada akhir tahun 1962. Pada tahun 1962 keadaan permusuhan sudah sedemikian muncaknya sehingga politik militer menghendaki secara umum

penyelesaian yang cepat dengan melakukan operasi gabungan Angkatan Darat dan Udara, tujuannya untuk mengamankan dan mempertahankan wilayah laut secara keseluruhan.

Hasil yang diperoleh Angkatan Laut adalah melindungi segenap aktifitas negara dalam eksplorasi dan eksploitasi laut, melindungi kehidupan, kepentingan dan kekayaan laut Nasional dari ancaman luar maupun dalam negeri, menyiapkan sistem pertahanan laut yang handal, membangun kekuatan tempur laut yang siap untuk perang, membangun pangkalan-pangkalan dan fasilitas labuh bagi kapal-kapal, serta menunjukkan iktikad damai terhadap negara tetangga, menegakkan kedaulatan negara di laut dengan cara pertahanan dan penangkalan kekuatan untuk persiapan perang, menangkal setiap ancaman militer melalui laut, menjaga stabilitas kawasan maritim, melindungi dan menjaga perbatasan laut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Zaroh Ary Bawani mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Nurul Umamah, M.Pd dan Bapak Dr. Sumardi, M.Hum yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesainya jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu penulis dalam melakukan observasi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Gottschalk, L. 1973. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- [2]. Matanasi, P. dan Kurniawan, E.H. 2011. *Hantu Laut kko- Marinir Indonesia*. Yogyakarta: mata padi pasindo.
- [3]. Notosusanto, N. 1971. *Norma-norma Dasar Penulisan dan Penelitian Sejarah*. Jakarta: Pusat Sejarah ABRI.
- [4]. Pour J, 1997. Laksamana Sudomo mengatasi gelombang kehidupan. Jakarta: gramedia widiasarana indonesia.
- [5]. Subandrio, 1998. *Meluruskan Sejarah Perjuangan Irian Barat*. Jakarta: yayasan kepada bangsaku.
- [6]. Syanuri, 1986. *Api Perjuangan Pembebasan Irian Barat*. Jakarta: Yayasan Badan Kontak Keluarga Besar Perintis Irian Barat.

